

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dipaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari deskripsi data, data wawancara, dan pembahasan.

##### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan dengan objek 2 orang remaja *broken home*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Berikut adalah langkah- langkah yang ditempuh dalam penelitian

- a. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan informan yang akan diteliti selama 3 hari berturut-turut pada setiap informan dengan mengikuti setiap kegiatan sehari-hari yang dilakukan informan mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali untuk melihat apakah informan menggunakan *Spotify* untuk mendengarkan *Podcast* Islam
- b. Peneliti melakukan proses wawancara di sela-sela observasi dilakukan. Prosesnya terbilang tidak formal dan layaknya berbincang – bincang biasa. Akan tetapi pertanyaan yang dilontarkan peneliti tidak keluar dari tujuan penelitian.

Saat dilakukan observasi sampai selesainya pengambilan data, informan tidak diberitahukan bahwa sedang diadakan penelitian dalam kehidupannya.

Ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar nyata dan tidak ada *setting* penelitian di dalamnya.

## 1. Informan 1

Informan adalah salah satu mahasiswi di salah satu universitas negeri di Bandung semester Empat (4) yang berasal dari kota Padang. Saat ini usianya menginjak 20 tahun, dan beragama Islam. Informan tinggal di salah satu kosan yang berada tidak jauh dari kampus. Ayahnya yang berprofesi sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) dan ibunya berprofesi sebagai staff di salah satu perusahaan BUMN. Ia merupakan anak tunggal di dalam keluarganya. Akan tetapi orangtuanya berpisah saat ia berumur 12 tahun. Informan sama sekali tidak pernah mengenyam pendidikan di pesantren ataupun sekolah yang berbasis keislaman mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Ia hanya mengenyam pendidikan pada umumnya saja di sekolah Negeri.

Setelah orangtuanya berpisah, informan kemudian memilih tinggal bersama dengan ibunya. Dari kecil orangtuanya telah mengenalkannya tentang Islam dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Ia diajarkan bagaimana untuk melaksanakan ibadah shalat dan puasa. Ruang lingkup pertemanan informan juga terbilang bebas, tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan karena hal tersebut bukan lagi menjadi hal yang tabu untuk informan. Dalam kesehariannya informan menggunakan jilbab. Informan memiliki raut wajah yang lonjong dan memiliki mata yang belo dihiasi dengan mata panda di kedua matanya, alis yang tebal bulu mata yang panjang, bibir yang agak sedikit hitam, gigi yang rapih dan putih serta informan mempunyai kulit hitam manis, dan hidung mancung, Infoman

memiliki tubuh yang ideal dengan tinggi badan 157 cm dan berat badan 55 kg.

Informan sangat mengikuti perkembangan zaman termasuk perkembangan teknologi dan perangkat-perangkatnya. Informan sangat suka mengakses media sosial dan menghabiskan waktu di dalamnya. Ia mulai mengenal teknologi *Gadget* sejak ia berusia 10 tahun yang diperkenalkan oleh kedua orangtuanya sendiri. Informan termasuk salah satu pengguna media sosial yang terbilang aktif. Ia memiliki sejumlah akun media sosial mulai dari *instagram*, *facebook* hingga *twitter*. Selain itu informan juga sangat senang mendengarkan music ataupun *Podcast* melalui aplikasi *Spotify* yang ada didalam *gadgetnya* sejak Informan menjadi mahasiswa untuk pertama kalinya.

## 2. Informan 2

Informan yang satu ini merupakan mahasiswi semester Enam (6) di salah satu universitas di Bandung. Berasal dari kota Bogor dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Kedua orangtuanya berprofesi sebagai wiraswasta. Akan tetapi orangtuanya berpisah saat ia berumur 8 tahun, dan informan memilih tinggal bersama dengan ibunya sejak perpisahan itu terjadi. Ia menganut ajaran agama Islam. Saat ini ia bertempat tinggal di salah satu kosan yang berjarak cukup jauh dari kampus, mengharuskannya menggunakan kendaraan roda dua sebagai alat transportasinya.

Informan mengenyam pendidikan di sekolah Negeri sejak Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Ia sama sekali tidak pernah mengenyam pendidikan di pesantren atau sekolah lainnya yang berbasis islam. Ia diperkenalkan pengimplementasian Islam dalam kehidupan sehari-harinya dari ibunya. Dalam kesehariannya informan menggunakan jilbab.

Informan memiliki raut wajah yang bulat, alis yang tebal bulu mata yang tidak begitu lebat, bibir yang agak sedikit hitam, gigi yang rapih dan putih serta informan mempunyai kulit putih. Informan memiliki tubuh yang ideal dengan tinggi badan 155 cm dan berat badan 50 kg. Ruang lingkup pertemanan informan tidak terbilang bebas. Ia hanya memiliki beberapa teman dekat dan sedikit membatasi pergaulannya dengan laki-laki. Akan tetapi bukan berarti Informan memilah milih teman yang akan dekat dengannya.

Dalam kesehariannya informan menggunakan jilbab. Aktifitas informan dikampus layaknya mahasiswa pada umumnya, ia hanya mengikuti organisasi daerahnya saja dan mengikuti perkuliahan pada umumnya. Ia tidak terlibat dalam organisasi lain yang berlandaskan keislaman. Informan mengatakan bahwa ia terbilang memiliki ilmu yang sangat awam mengenai Islam, ada rasa yang menggugah hatinya untuk mempelajari lebih dalam agama yang telah ia anut sejak lahir.

Ruang lingkup pertemanan informan tidak terbilang bebas. Ia hanya memiliki beberapa teman dekat dan sedikit membatasi pergaulannya dengan laki-laki. Akan tetapi bukan berarti Informan memilah milih teman yang

akan dekat dengannya. Dalam kesehariannya informan menggunakan jilbab. Aktifitas informan dikampus layaknya mahasiswa pada umumnya, ia hanya mengikuti organisasi daerahnya saja dan mengikuti perkuliahan pada umumnya. Ia tidak terlibat dalam organisasi lain yang berlandaskan keislaman.

Informan mengatakan bahwa ia terbilang memiliki ilmu yang sangat awam mengenai Islam, ada rasa yang menggugah hatinya untuk mempelajari lebih dalam agama yang telah ia anut sejak lahir. Rasa itu muncul sejak ia menduduki semester 2. Karena ruang lingkup pertemanan informan yang terbilang tidak bebas menyebabkan ia mempelajari agamanya melalui media sosial yang ia pegang seperti *Spotify*.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui informasi keagamaan yang diperoleh dari mendengarkan *podcast* islam *spotify* serta mengetahui peningkatan *religiositas* yang terjadi setelah mendengarkan *podcast* islam *spotify* di kalangan remaja *broken home* dengan menggunakan teori dari Glock dan Stark yang membagi lima dimensi sikap *religiositas* yaitu dimensi ideologis / keyakinan , ritualistik, eksperimental / pengalaman, intelektual / pengetahuan, dan pengamalan.

## 1. Informasi Keagamaan yang di Peroleh dari Mendengarkan *Podcast*

### Islam *Spotify*

#### a. Informan 1 (MA)

Saat pertama kali mendengarkan *podcast*, informan bercerita bahwa ia mendengarkan ceramah tentang macam-macam dosa besar yang dibawakan oleh Buya Yahya di channel *podcast* Buya Yahya Official. Hal itulah yang pertama kali membuatnya sadar untuk segera memperbaiki diri. Selama kegiatan observasi berlangsung setiap pagi dan sore hari informan selalu memutar dzikir pagi dan petang dari channel *podcast* Pintu Hidayah. Informan juga memutar ceramah dengan tema kisah sahabat Nabi Umar bin Khattab yang dibawakan oleh Ust.Khalid Basalamah melalui channel *podcasts* Kumpulan Sirah Sahabat Nabi. Selain itu informan juga mendengarkan ceramah yang dibawakan oleh Ust.Adi Hidayat,Lc,Ma mengenai Al-Quran sunnah solution di channel *podcast* Kajian Hijrah. Masih dengan channel yang sama, informan juga mendengarkan Ust.Oemar Mita,Lc tentang genggam dunia di tangan. Informan mengatakan bahwa memutar ceramah ataupun dzikir telah menjadi rutinitasnya. Ceramah atau kajian yang ia dengarkan di *Podcast* Islam *Spotify* terbilang acak. Ia hanya mencari secara acak *Podcast* apa yang akan ia dengarkan, kecuali apabila ia memiliki masalah barulah ia mencari secara khusus tema *Podcast*nya sesuai masalah yang ia hadapi.

b. Informan 2 (UP)

Informan menceritakan bahwa awal ia tertarik untuk menambah ilmu pengetahuannya tentang Islam bukan berawal dari platform *Spotify*, melainkan *Instagram*. Saat itu, informan sedang bersantai sambil membuka akun *instagramnya*, dan muncul postingan mengenai bahaya zina. Itu merupakan potongan ceramah selama 1 menit yang dibawakan oleh Ust.Oemar Mita. Berawal dari postingan itu, ia merasa ada sesuatu yang menggerakkan hatinya untuk mencari secara keseluruhan isi ceramah tersebut. Kemudian ia memilih untuk mendengarkannya melalui *Spotify*. Sejak mendengarkan ceramah tersebut ia juga mulai mendengarkan ceramah atau kajian lainnya di *Spotify*. Informan bercerita bahwa banyak ceramah yang ia dengarkan di *Podcast Islam Spotify*. Mulai dari manfaat shalat hingga mengenai kematian

Saat observasi berlangsung selama tiga hari tersebut informan secara rutin memutar murattal Quran melalui *Spotify* saat waktu senggangnya. Kemudian informan mendengarkan ceramah yang dibawakan oleh Aa Gym dengan judul ujian setelah hijrah di channel *podcast Hijrahkuy*. Masih dengan channel yang sama ia juga mendengarkan ceramah Ust.Adi Hidayat,Lc,MA mengenai ikhlas dengan ketetapan Allah. Selain itu ia juga mendengarkan ceramah dengan judul dahsyatnya menjaga wudhu yang dibawakan oleh Ust.Haikal bin Husen Alamri

## 2. Peningkatan Religiusitas di Kalangan Remaja *Broken Home*

Berdasarkan teori dari Glock dan Stark yang membagi lima dimensi sikap *religiositas* yaitu dimensi ideologis / keyakinan , ritualistik, eksperensial / pengalaman, intelektual / pengetahuan, dan pengamalan, peneliti hanya menemukan tiga sikap *religiositas* yang ditunjukkan dan diceritakan informan melalui hasil observasi dan wawancara.

### 1. Dimensi ritualistik/praktik

Dimensi ritualistik/praktik berkenaan dengan seberapa tingkat komitmen seseorang dalam menjalankan kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agama yang dianutnya. Dalam Agama Islam, isi dimensi ritualistik/praktik meliputi kegiatan-kegiatan antara lain seperti pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji bila mampu, pembacaan Al-Quran, pemanjatan doa, dan lain sebagainya (Ancok dan Suroso, 2001:77).

#### a. Informan 1 (MA)

Subjek mengatakan bahwa semenjak ia memiliki ilmu mengenai perintah Allah ia mulai memperbaiki diri. Jawaban informan sebagai berikut :

Ya salah satunya ya gitu tadi, coba buat ngubah penampilan, perbaiki shalat, ninggalin yang Allah larang dll. Masih dalam proses sih, jauh dari kata baik dan sempurna. Masih jauh dari kata sholehah. Tapi setidaknya saya coba perbaiki diri, biar nanti pas tiba waktunya saya kembali saya tercatat sebagai hamba Allah yang terus belajar mendekatkan diri dan hamba yang terus ngejar cinta pencipta-Nya. Saya sadar perubahan ini belum bisa ngasih dampak ke orang lain, soalnya ya gimana ya saya aja masih kurang



banget jadi ya belum bisa bawa orang lain juga ke arah yang lebih baik.

b. Informan 2 (UP)

Setelah informan mendapatkan ilmu dari *podcast – podcast* yang sering ia dengar, informanpun berusaha menerapkan dan terus belajar. Berikut jawaban informan :

Alhamdulillah iya. Misal nih karena saya tau manfaat shalat saya jadi lebih rajin buat shalat, dan belajar buat ngehidupin shalat sunnah yang lain. Karena saya tau Allah benci zina, saya ninggalin apa yang Allah gak suka. Saya berhenti buat pacaran. Susah banget sih semuanya itu, bahkan awalnya saya ragu loh.

2. Dimensi intelektual/pengetahuan

Berkenaan dengan seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran pokok agamanya sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam agama Islam, isi dimensi intelektual/pengetahuan meliputi pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya (Ancok dan Suroso, 2001:77).

a. Informan 1 (MA)

Infroman mengatakan bahwa dari mendengarkan *podcast* pengetahuan ia mulai memiliki pengetahuan tentang agama yang membuatnya mulai melaksanakan perintah-perintah agama. Informan memberikan jawaban sebagai berikut :

Gini ya, dulu saya itu cuek banget soal shalat. Astagfirullah..... shalat wajib aja masih bolong apalagi yang sunnah, bisa keitung jari berapa kali shalat sunnah saya lakuin bahkan sampe lupa saya kapan terakhir kerjain. Tapi ya semenjak punya ilmu dikit tentang shalat dan perintah Allah yang lain yang saya denger dari *Podcast*, saya udah mulai perbaiki diri. Masih jauh banget dari kata sempurna, dulu pernah denger Ust. Basalamah ngomong kalau ibadah tuh awalnya mesti dipaksa, lama- lama bakal kebiasa, dan pas udah biasa baru bisa ngerasain nikmatnya gimana. Ini bukan berlebihan ya, cuman ya semenjak mulai maksa diri berubah ada rasa ketenangan yang saya dapetin.

b. Informan 2 (UP)

Informan mengatakan bahwa dengan mendengarkan *podcast* banyak ilmu yang ia dapatkan mulai dari perkara zina hingga shalat yang membuatnya ingin terus belajar menjadi lebih baik. Jawaban informan sebagai berikut :

Misal nih saya lebih tau, ouh kalau zina itu dosa yang paling Allah benci selain syirik karena kenikmatannya bisa dirasain dari ujung kaki ampe ujung kepala. Saya jadi lebih tau kenapa sih kita mesti shalat, kenapa sih Allah nyuruh kita buat ngasih makan orang yang miskin, dan masih banyak lagi lah ilmu lain yang sayan dapetin dari ngedengerin *Podcast* Islam. Saya tau sih ilmu saya masih awam banget tapi seenggaknya saya coba terus buat belajar.

3. Dimensi idiologis / keyakinan berkenaan dengan seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat dogmatis. Dalam Agama Islam, isi dari dimensi keyakinan meliputi keyakinan tentang adanya Allah, Malaikat, Rasul/Nabi, kitab Allah, surga, neraka, qodho dan qodar.

a. Informan 1 (MA)

Informan menceritakan ketakutannya mengenai hari pembalasan

yang menggambarkan informan percaya adanya hari akhir. Berikut ini adalah jawaban informan:

Duh, saya lupa ustadnya siapa. Yang saya inget tuh dia ngebahas soal aurat perempuan. Terus dia bilang kalau perintah buat ngenutup aurat tuh gak main main langsung dari Allah. Saking Allah mengistimewakan perempuan . Tapi jangan main-main juga soal azab yang bakal Allah kasih kalau kita sebagai perempuan gak ngelakuin perintahnya. 1 helai rambut yang sengaja keliatan tuh hukumannya 70rb tahun di neraka. Gila.. selama apa itu?? Itu sehelai doing loh padahal, belum aurat yang lain. Saya merinding denger kayak gitu. Takut kalau misal Allah gak mau ngeliat saya nanti pas hari pembalasan saking

b. Informan 2 (UP)

Informan menceritakan ketidakinginannya untuk menyusahkan kedua orangtuanya nanti diakhirat yang menggambarkan keyakinan informan adanya hari pembalasan. Jawaban infroman sebagai berikut

Awal yang bikin saya ketampar tuh dari ceramahnya Ust.Oemar Mita yang ngebahas soal zina. Zina tuh saking bahayanya bisa nyeret orang tua kita ke neraka, padahal pelakunya itu kita tapi mesti bawa-bawa orang tua. Gila nggak tuh? Bukan cuman orang tua tapi saudara kandung laki-laki juga. Saya langsung ngerasa di tampar dengerin kayak gitu, ngerasa dosa banget. Di dunia saya udah nyusahin, masa iya sih di akhirat masih nyusahin. Saya gak mau aja keluarga saya kena siksa gegara saya, makanya saya mencoba untuk gak ngulang kesalahan yang sama. Saya yakin kalau Allah itu Maha penerima taubat. Nah, mulai dari kesadaran saya yang itu, saya mulai belajar sedikit-sedikit buat ngeperbaiki yang lain.

### C. Pembahasan

Peningkatan *religiositas* melalui media dakwah alternatif *podcast* islam *spotify* memang benar terjadi di kedua informan berdasarkan lima dimensi sikap *religiositas* yang di gambarkan oleh Glock dan Stark. Akan tetapi pada hasil penelitian ini, hanya ditemukan 3 tiga sikap yang tergambar dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Yakni dimensi ritualistik, pengetahuan, dan keyakinan saja.

Informan MA dan UP memiliki kesamaan yaitu berasal dari keluarga *broken home*, keduanya sama-sama tinggal bersama ibunya saja. Mereka juga tidak memiliki latar belakang pendidikan yang bernuansa keislaman. Kedua infroman ini mengalami perubahan sikap terkhusus ke keyakinan mereka terhadap agama yang dianut. Mencoba belajar lebih lagi melalui *podcast* islam *spotify* dengan selalu mendengarkannya, dari situlah perlahan –lahan mereka mengubah kebiasaan buruk atau hal-hal yang tidak disukai Allah seperti pacaran dan mencoba untuk lebih dekat kepada Allah dengan menjalankan segala perintahnya.

*Podcast* yang terbilang baru di Indonseia menjadi hal sangat menarik untuk dikaji karena bukan hanya *podcast* yang bernuansa keislaman saja yang ada tetapi juga ada yang membahas mengenai percintaan, cerita-cerita yang menyeramkan, hingga cerita-cerita lucu. Dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, maka hal ini menjadi sebuah momentum bagi para muballig untuk menjadikan *podcast* sebagai media dakwah alternatif yang bisa menjangkau berbagai kalangan dan umur.

Karena saat ini dakwah dihadapkan pada perkembangan zaman dan kemajuan teknologi komunikasi. Artinya dakwah dituntut untuk sesuai dengan mad'u sehingga efektif dan efisien. Dalam perkembangan selanjutnya terdapat media dakwah yang lebih efektif ada yang berupa media visual, audio, audio visual, buku-buku, koran, radio, televisi, drama dan sebagainya. Kemudian berkembang pula menggunakan media dakwah melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

